



## Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

**Yulia hidayatul Rohmah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang PO BOX 2, Kamal 69162, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

[yuliahdyrohmah@gmail.com](mailto:yuliahdyrohmah@gmail.com)

**Ana Naimatul Jannah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang PO BOX 2, Kamal 69162, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type on the cognitive learning outcomes of class V UPTD SDN 2 Telang. This research is a quantitative research with experimental research type, the design used is Pre-Experimental Design with One-group Pre-test-Posttest Design. Sampling using a population sample technique. The sample used amounted to 18 students. Data collected using pre-test and post-test questions. The results of the research show a matter of pre-test and post-test. The results showed: 1) The STAD Learning Model has a significant effect with the result tcount 20.151 greater than ttable 1.739, based on the testing criteria if the value of tcount > ttable, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means that there is an influence of the student team learning model on achievement division on learning outcomes student cognitive. 2) the implementation of learning themes 9 sub-themes 4 with the learning model of student group distribution of achievements carried out with very good criteria with an average score of 95.37%*

**Keywords:** *Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model, Learning Outcomes, Thematic.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V UPTD SDN 2 Telang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, desain yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* dengan *One-group Pre-test-Posttest Design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sample population*. Sampel yang digunakan berjumlah 18 siswa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan soal *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan soal *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Model Pembelajaran STAD terdapat pengaruh signifikan dengan hasil  $t_{hitung}$  20,151 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,739, berdasarkan kriteria pengujian jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *student teams achievement division* terhadap hasil belajar kognitif siswa. 2) keterlaksanaan pembelajaran tema 9 subtema 4 dengan model pembelajaran *student teams achievementdivision* terlaksana dengan kriteria sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 95.37%

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD), Hasil Belajar, Tematik.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuh kembangkan keterampilan bawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam budaya masyarakat (Rahman et al., 2022: 3). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan religius, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, serta budi pekerti yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara”. Berdasarkan undang-undang tersebut yang menjadi syarat utama dalam pendidikan yaitu peningkatan sumber daya manusia yang perlu diperhatikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai harapan.

Seorang guru memerlukan paradigma baru dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni pembelajaran harus inovatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Implementasi pendidikan dibutuhkan kurikulum. Saat ini, Indonesia menggunakan dua kurikulum yang diterapkan, kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka saat ini hanya diterapkan di kelas I dan kelas IV, sedangkan pada kelas yang lain masih menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan materi pelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, kurikulum ini sering dikenal dengan pembelajaran tematik (Hidayani, 2016: 155)

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang saling mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP dalam sebuah tema, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Lestari, 2021: 357). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) dengan kata lain lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat memecahkan masalah secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran tematik, guru membutuhkan model yang inovatif dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan, maka guru harus bisa menyesuaikan antara materi pembelajaran dan gaya belajar siswa untuk menerapkan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020: 15). Menurut Octavia (2020: 13) model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan (sintaks) yang jelas. Beberapa

definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 di UPTD SDN 2 Telang diperoleh bahwa guru menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada saat proses pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat tidak kondusif di dalam kelas. Siswa sibuk bermain dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan optimal.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara guru kelas V di UPTD SDN 2 Telang pada tanggal 19 Oktober 2022, guru hanya menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi dan sering menggunakan metode ceramah. Ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas, seringkali siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa cenderung sibuk sendiri dengan teman sebangku, siswa berjalan-jalan di dalam kelas, siswa sulit diatur, siswa ribut, bahkan tidak mau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas.

Tindakan yang dilakukan guru saat siswa tidak memperhatikan dan sulit diatur yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang diselingi dengan permainan. Akan tetapi, hal tersebut belum mendapatkan umpan balik dari siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu, guru membutuhkan inovasi model pembelajaran dengan tujuan untuk menjaga kontrol siswa agar pembelajaran bersifat interaktif serta komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Selain dari observasi dan wawancara guru yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V UPTD SDN 2 Telang, peneliti juga mendapatkan data dari hasil angket yang telah disebar pada 18 siswa kelas V saat tanggal 20 Oktober 2022, diperoleh data bahwa 100% siswa menyatakan guru selalu menggunakan cara yang sama saat menjelaskan materi dalam proses pembelajaran. Selain itu sebanyak 67% siswa sering merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. 78% siswa merasa kesulitan memahami materi saat pembelajaran. Lalu 72% siswa lebih menyukai pembelajaran dengan cara berkelompok. Kemudian hanya sebanyak 44% yang berani bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 2 Telang. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti bahwa sebanyak 72% hasil belajar siswa kelas V pada tema 6 dan tema 8 belum mencapai KKM.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti berupaya menemukan solusi agar aktivitas belajar dan hasil belajar dapat optimal. Berdasarkan hasil wawancara serta angket kebutuhan siswa mendapat kesimpulan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran berkelompok. Selain itu, dibutuhkan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa sekaligus dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan antusias siswa sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V UPTD SDN 2 Telang adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut Wulandari (2022: 18) menyatakan bahwa pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi maksimal. Hal ini tidak terlepas dari prinsip pembelajaran kooperatif bahwa siswa belajar bertanggung jawab dalam kelompok dan individu. Aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok diharapkan dapat menimbulkan interaksi saling membantu dan memotivasi antar siswa. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran paling sederhana sekaligus model paling baik untuk permulaan kegiatan pembelajaran kooperatif (Slavin, 2010). Keadaan yang demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan standar yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Menurut Nugraha (2020: 270) hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Citra & Rosy (2020: 264) hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang akan menunjukkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait solusi permasalahan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi, saling mendukung serta saling membantu dalam menguasai materi pelajaran (Afandi, dkk., 2013: 72).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu Akhiruddin, dkk (2019: 1). Sejalan dengan pendapat Suardi (2018: 7) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Djamaluddin & Wardana (2018: 13) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

### **2. Model Pembelajaran STAD**

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, penentuan kelompok heterogen (4-5 orang), pendiskusian bahan belajar-LKS-modul serta kolaborator, penyajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, pemberian kuis individual dan penentuan skor perkembangan setiap siswa atau kelompok, pengumuman rekor tim dan individual, serta pemberian *reward* (Priansa, 2019: 300). *Cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok (Octavia, 2020: 71).

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD**

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Priansa (2019: 327) terdiri atas enam tahapan berikut:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- 2) Pembagian kelompok, yaitu siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang terdiri atas empat atau enam siswa.
- 3) Presentasi kelas, guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dimana proses pembelajaran dibantu dengan media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru menjelaskan tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan, serta cara-cara mengerjakannya.
- 4) Kegiatan belajar dalam kelompok, guru menyampaikan pedoman lembar kerja kelompok sehingga siswa menguasai dan dapat saling berkontribusi. Selama siswa

berdiskusi, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan apabila diperlukan.

- 5) Kuis (evaluasi), yaitu guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis terkait materi yang telah dipelajari dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok.
- 6) Penghargaan prestasi, setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan skor. Pemberian skor individu dan keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan tiga cara, yaitu menghitung skor individu, menghitung skor kelompok, dan pemberian hadiah.

#### **4. Manfaat Model Pembelajaran STAD**

Manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut Octavia (2020: 73) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepekaan, setiakawan, dan rasa saling percaya kepada sesama.
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian dan menghindarkan sikap egois.
- 4) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- 5) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- 6) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

#### **5. Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa guna memahami materi setelah menempuh kegiatan pembelajaran (Fitriani et al., 2023: 330). Hasil belajar merupakan tolak ukur mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar untuk jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai (Wakhinuddin & Purwanto, 2023: 94). Sejalan dengan pendapat Cahyaningtyas et al., (2023: 60) hasil belajar adalah hasil dari pembelajaran yang dilakukan siswa setelah berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungan belajarnya.

#### **6. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan, tujuan pendidikan yang harus dicapai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Menurut Sudjana (2017: 22), menyatakan bahwa aspek kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Proses pembelajaran dalam aspek kognitif yang dapat terlihat

secara menonjol karena dapat diukur menggunakan hasil tes, melalui cara memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa.

- 2) Sudjana (2017: 22), menyatakan aspek afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi. Setelah kelima aspek yang sudah disebutkan, hasil belajar pada siswa dapat dilihat dari berbagai tingkah laku seperti memperhatikan saat pembelajaran di kelas, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- 3) Sudjana (2017: 22) menyatakan bahwa aspek psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek psikomotorik atau segi keterampilan diamati setelah siswa mendapat materi.

No.	Aspek	Indikator
1.	Aspek Kognitif	1. Pengetahuan
	1. Pengetahuan	1.1 Dapat menyebutkan
	2. Pemahaman	1.2 Dapat menunjukkan kembali
	3. Aplikasi (penerapan)	2. Pemahaman
	4. Analisis	2.1 Dapat menjelaskan
	5. Sintesis	2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
6. Evaluasi	3. Aplikasi (penerapan)	3.1 Dapat memberikan contoh
		3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	4. Analisis	4.1 Dapat menguraian
		4.2 Dapat mengklasifikan
	5. Sintesis	5.1 Dapat menghubungkan materi.
		5.2 Dapat merangkum.
	6. Evaluasi	6.1 Dapat menilai
		6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan
		6.3 Dapat menyimpulkan

(Sumber: Muhibin, 2011: 39)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 72) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai salah satu metode kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel *independent* (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2016: 74) *Pre-Experimental Design* merupakan desain penelitian kuantitatif yang digunakan tanpa adanya kelompok kontrol. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* karena dalam pelaksanaan penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 2 Telang yang berlokasi di Jl. Telang Indah Barat, Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V di UPTD SDN 2 Telang sebanyak 18 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh atau *sampling total*. Sampel jenuh atau *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan jika semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016: 85). Penggunaan teknik sampel jenuh ini dilakukan karena jumlah populasi pada kelas yang akan diteliti relatif kecil. Adapun jumlah sampel yang diambil pada kelas V berjumlah 18 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di UPTD SDN 2 Telang. UPTD SDN 2 Telang terletak di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilakukan pada kelas V yang menggunakan Kurikulum 2013. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di kelas V UPTD SDN 2 Telang.

No.	Hari/Tanggal	Pukul	Keterangan
1.	Kamis (8 Juni 2023)	08.00-11.30	Pertemuan pertama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student teams achievement division</i> (STAD) dimulai dengan mengerjakan soal <i>pre-test</i> .
2.	Jum'at (9 Juni 2023)	08.00-11.30	Pertemuan kedua menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student teams achievement division</i> (STAD).
3.	Sabtu (10 Juni 2023)	08.00-11.30	Pertemuan ketiga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student teams achievement division</i> (STAD) dan diakhiri dengan mengerjakan soal <i>post-test</i> .

### Hasil Analisis Uji Coba Soal

Uji instrumen tes hasil belajar pada penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 Juni 2023, dimana soal yang diuji terdiri dari 25 butir soal *pre-test* dan *post-test*. Uji coba instrumen soal dilakukan pada siswa kelas VI UPTD SDN 2 Telang. Uji coba instrumen hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda soal. Uji coba ini dilakukan sebanyak satu kali pada subjek penelitian. Hasil uji validitas soal mendapat hasil 15 butir soal pada soal *pre-test* dan *post-test*.



## Hasil Analisis Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 soal. Soal yang akan digunakan dalam penelitian sebelumnya telah diuji cobakan dan telah memenuhi tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda soal. Tes hasil belajar (*pre-test*) akan diberikan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan model STAD. Sedangkan tes hasil belajar (*post-test*) dilaksanakan ketika siswa telah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model STAD. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* siswa terdapat pada tabel berikut ini.

No	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Siswa 1	40	80
2.	Siswa 2	47	80
3.	Siswa 3	53	87
4.	Siswa 4	60	93
5.	Siswa 5	33	87
6.	Siswa 6	40	100
7.	Siswa 7	40	80
8.	Siswa 8	53	93
9.	Siswa 9	27	67
10.	Siswa 10	67	100
11.	Siswa 11	73	100
12.	Siswa 12	40	87
13.	Siswa 13	33	73
14.	Siswa 14	40	73
15.	Siswa 15	60	100
16.	Siswa 16	40	93
17.	Siswa 17	33	80
18.	Siswa 18	33	73
<b>Mean</b>		45,11	85,88
<b>Siswa Tuntas</b>		1	17
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		17	1
<b>KKM</b>		70	70

Data hasil belajar siswa yang diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas dari data nilai hasil belajar siswa

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig
<i>PRE-TEST</i>	0.263	18	0.002	0.905	18	0.069
<i>POST-TEST</i>	0.153	18	0.200	0.920	18	0.132

Hasil dari analisis data *pre-test* dan *post-test* yaitu data memiliki nilai yang berdistribusi normal dalam uji normalitas penelitian ini yaitu *Shapiro-wilk*. Dimana kaidah pengujiannya nilai sigifikansi (sig.) > taraf sig. Data *pre-test* berdistribusi normal, dengan hasil analisis nilai

sigifikansi (sig.) > taraf sig atau  $0,069 > 0,05$ . Data *post-test* berdistribusi normal, dengan analisis nilai sigifikansi (sig.) > taraf sig atau  $0,132 > 0,05$ .

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas, langkah selanjutnya melakukan perhitungan uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample*) yang bertujuan menguji hipotesis penelitian. Uji t sampel berpasangan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Data penelitian yang digunakan pada uji t sampel berpasangan adalah data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini sebagai berikut

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil *pretest-posttest* pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V tema 9 subtema 4 UPTD SDN 2 Telang.

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil *pretest-posttest* pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V tema 9 subtema 4 UPTD SDN 2 Telang.

Kaidah pengujian pada uji hipotesis, yakni jika *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis penelitian.

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTTEST - PRETEST	40.778	8.586	2.024	36.508	45.047	20.151	17	0.000

Berdasarkan tabel tersebut, hasil perhitungan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain itu menurut Susetyo (2012: 187) kriteria pengujian hipotesis dapat juga diperoleh dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 dan  $df=17$ , dari daftar tabel distribusi t = 1.739. Maka nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  menunjukkan perbedaan yang nyata, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $20.151 > 1.739$ , maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis t sampel berpasangan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest-posttest* pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada tema 9 subtema 4 UPTD SDN 2 Telang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa tema 9 subtema 4, dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  20,151 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,739. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V UPTD SDN 2 Telang.

### **2. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, berikut ini saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD untuk mengukur variabel lainnya dengan materi dan pembelajaran yang berbeda.
3. Penelitian lanjutan dapat menyesuaikan antara kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan indikator soal tes.

## DAFTAR REFERENSI

- Akhiruddin., Sujarwo., Atmowardoyo, Haryanto., Nurhikmah. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning*. 59–67.
- Citra, A. C., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Game Edukasi Quizziz* Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 8(2). 264
- Fitriani, Z. D., Hutajulu, M., & Minarti, E. D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Statistika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(1), 329–336.
- Hidayani, M. (2016). PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsu-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Lestari, N.F. and Harjono, N. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*. 9, 1 (Apr. 2021), 19–29.
- Mirdad, Jamal. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, O. P. W. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi. T., Suswandri, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3). 270
- Octavia, S. A., (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish.
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siregar, S. (2020). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wakhinuddin, S., & Purwanto, W. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pemberian Tugas Observasi Lapangan di SMKN 1 Bukittinggi Improving Student Learning Outcomes Through Field Observation at SMKN 1 Bukittinggi*. 93–104.
- Wulandari, Inayah. (2022). Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal PAPEDA*. 4(1), 17-23.